

AMANAT PRESIDEN SUKARNO
PADA HARI KEPOLISIAN KE-XVII :

KIKIS HABIS

TIAP-TIAP PERBUATAN

KONTRA-REVOLUSIONER !

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PENERBITAN CHUSUS
271

KIKIS HABIS
TIAP-TIAP PERBUATAN
KONTRA-REVOLUSIONER !

Amanat Presiden Sukarno pada peringatan Hari Kepolisian ke-XVII dan genap sewindu Tribrata, pada tanggal 1 Djuli 1963 di Djakarta

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT P.J.M. PRESIDEN SUKARNO

Saudara-saudara sekalian,

1 Djuli 1963, Hari Kepolisian Negara, hari usia satu windu daripada Tribrata. Pantas hari ini kita peringati dengan segenap rasa chidmat, dengan segenap rasa sjukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala, dengan segenap rasa berterima-kasih kepada semua anggauta-anggauta Kepolisian Negara jang telah mengorbankan dirinja untuk memenuhi Tribrata dan memenuhi Tjatur-Prasatya.

Pada hari ini kita memandjatkan doa kehadirat Allah Subhanahu Wataala, agar supaja Allah Subhanahu Wataala memberi tempat jang sebaik-baiknja terhadap arwah anggauta-anggauta Kepolisian Negara jang telah mengorbankan dirinja dalam menunaikan tugasnja dan memandjatkan djuga doa kehadirat Allah, agar supaja Allah selalu memberi bimbingan jang sebaik-baiknja, berkat-rahmatnja jang sebaik-baiknja terhadap kepada, chususnja Kepolisian Negara jang pada hari ini memperingati Hari Kepolisiannja, umumnja kepada Negara kita dan Rakjat Indonesia seluruhnja.

Saudara-saudara sekalian, baiklah pada ini hari kita merenungkan tugas dan kewadjiban kita, sebab ini hari adalah harimu, Hari Kepolisian Negara. Apa tugasmu? Tugasmu djelas, telah kamu ikrarkan dalam Tribrata, telah kamu ikrarkan dalam Tjatur-Prasatya.

Sebenarnja pokok isi Tribrata, pokok isi Tjatur Prasatya bukanlah chusus tugas daripada Kepolisian Negara sadja. Seluruh Angkatan Bersendjata sebenarnja bertugas Tribrata, bertugas Tjatur-Prasatya. Tribrata jang mengutjapkan pengabdian dan kesetiaan kepada Negara, Tribrata jang mengutjapkan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pengabdian-kesetiaan kepada Bangsa, Tribrata jang mengutjapkan kesetiaan-pengabdian kepada Rakjat. Tribrata itu djuga tugas daripada segenap kita, baik Kepolisian Negara maupun Angkatan Darat, maupun Angkatan Udara, maupun Angkatan Laut, bahkan tugas daripada seluruh Rakjat Indonesia.

Tjatur-Prasatya demikian djuga, setia kepada Negara, jang dalam istilah kuno dinamakan Satya-Haprabu. Haniakan Musuh, meniadakan musuh, musuh Negara, musuh Bangsa, musuh Rakjat, itupun bukan chusus hanja kewadjiban daripada Kepolisian Negara sadja, tetapi adalah kewadjiban daripada segenap Angkatan Bersendjata kita, bahkan segenap Rakjat Indonesia, tan satrisna, tidak pilih-kasih, tidak ada „excepts", kataku pada Hari Kepolisian Negara di Djokjakarta, no excepts kepada sesuatu hal, ketjuali kepada Negara, kepada Bangsa, kepada Rakjat, kepada tjita-tjita Bangsa, kepada Revolusi Indonesia.

Ginen prati-dina, mengagungkan Negara kita, prati-dina, tiap-tiap dina, tiap-tiap dino, tiap-tiap hari, tiap-tiap djam, tiap-tiap detik, itu adalah kewadjiban kita sekalian.

Saudara-saudara sekalian, pada ini hari kita berkumpul disini, baiklah kita merenungkan hal ini sedalam-dalamnja karena perdjalanan kita masih djauh, Revolusi kita masih djauh belum selesai. Kita harus berdjalan diatas segala apa jang telah kita ikrarkan, segala apa jang telah kita djandjikan didalam kalbu kita, didalam djiwa kita, didalam roch kita. Kita berdjalan terus, mengemban, melaksanakan apa jang kita kenal sebagai Amanat Penderitaan Rakjat, berdjalan terus menjelesaikan Revolusi kita ini sehingga segala tudjuan daripada Revolusi kita itu tertjapai, sehingga bangsa kita hidup didalam satu dunia jang bahagia.

Tiap-tiap revolusi mempunjai dasar, tiap-tiap revolusi mempunjai tudjuan, tiap-tiap revolusi mempunjai haluan dan kita harus setia kepada haluan itu, kepada dasar itu, kepada tudjuan itu. Adakah sesuatu revolusi jang benar-benar revolusi tidak mempunjai dasar, tidak mempunjai tudjuan, tidak mempunjai haluan? Tidak ada, Saudara-saudara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ambil revolusi Perantjis, apa tudjuannja, apa dasarnja? Djelas, revolusi Perantjis mempunjai tudjuan, mempunjai dasar, mempunjai haluan. Haluannja ialah apa jang sekarang terkenal dengan perkataan burgerlijke democratie. Itu adalah djiwa daripada revolusi Perantjis, tudjuan daripada revolusi Perantjis, dasar daripada revolusi Perantjis, haluan daripada revolusi Perantjis: burgerlijke democratie, parliamentary democrary. Melepaskan rakjat Perantjis daripada belenggu-belenggu dan ikatan-ikatan feodalisme, agar supaja bourgeoisie Perantjis bebas-merdeka, dapat membubung tinggi dalam segala usaha-usahanja, dengan djalan parliamentary democracy, burgerlijke democratie. Itulah tudjuan daripada revolusi Perantjis.

Dan pada waktu itu, pada waktu berdjalan revolusi Perantjis itu, segala hal jang menjimpang, jang menjeleweng daripada tudjuan ini, daripada haluan ini, dinamakan kontra-revolusioner. Segala hal jang menjimpang, jang menjeleweng daripada tudjuan ini, tudjuan burgerlijke democratie, tudjuan parliamentary democracy, tudjuan membebaskan bourgeoisie daripada feodalisme, pada waktu itu dinamakan kontra-revolusioner. Dan dihukum oleh revolusi Perantjis.

Ambil revolusi lain, revolusi Sosialis atau terkenal djuga dengan nama revolusi Sovjet. Ada haluannja, ada tudjuannja, ada dasarnja sebagaimana tiap-tiap revolusi jang besar mempunjai haluan, mempunjai dasar, mempunjai tudjuan. Apa haluan, dasar, tudjuan daripada revolusi Sovjet, daripada revolusi sosialis? Tudjuannja ialah menghantjurkan kapitalisme, mendirikan satu susunan sosial jang dinamakan susunan sosial komunis. Itu adalah tudjuannja, haluannja. Dan tjara menjelenggarakannjapun sudah djelas dikatakan, jaitu Marxisme-Leninisme. Marxisme-Leninisme adalah strategi dan taktik daripada penjelenggaraan revolusi ini. Menghantjurkan kapitalisme, mendirikan satu masjarakat sosialisme atau komunis.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Apakah revolusi kita, Saudara-saudara, satu revolusi jang tanpa tudjuan, tanpa haluan, tanpa dasar, satu revolusi jang terapung-apung diawang-awang, satu revolusi lalamunan, satu revolusi jang gumantung tanpa tjantelan? Tidak! Djustru oleh karena revolusi kita mempunjai dasar, mempunjai tudjuan, mempunjai haluan, maka Revolusi kita adalah benar-benar **Revolusi**: Bukan anggitan seseorang dalam satu malam jang dia tidak bisa tidur, bukan anggitan seseorang, kata Marx, in een slapeloze nacht. Tidak!

Revolusi kita mempunjai dasar. Pantja Sila, itu adalah dasar teguh daripada Revolusi Indonesia. Revolusi kita mempunjai kerangka, mempunjai wudjud djelas, jaitu mendirikan satu Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke, mengadakan didalam Negara itu satu masjarakat adil dan makmur, tanpa, kataku berulang-ulang, exploitation de l'homme par l'homme. Satu masjarakat adil dan makmur, satu masjarakat tata-tentrem kerta-rahardja. Dan ketiga, membuat Indonesia ini satu bagian daripada satu dunia baru, bersahabat dengan semua bangsa, mengadakan persahabatan daripada semua umat didunia ini, perdamaian dunia jang kekal dan abadi.

Kerangka Revolusi Indonesia djelas dan tegas, Saudara-saudara, dasarnja djelas dan tegas. Haluannja, haluan berdjalannja, djelas dan tegas sebagaimana djuga haluan berdjalannja revolusi Sovjet djelas dan tegas, jaitu Marxisme-Leninisme. Haluan, djalannja Revolusi Indonesia pun djelas dan tegas, Manipol, ringkasnja Usdek, Saudara-saudara.

Dan manakala tiap-tiap penjelewengan dalam revolusi Perantjis daripada tudjuan burgerlijke democratie ditjap kontra-revolusioner, manakala didalam revolusi Sovjet tiap-tiap tindakan jang njeleweng daripada tudjuan revolusi Sovjet ditjap kontra-revolusioner, maka di Indonesia pun tiap-tiap perbuatan jang njeleweng daripada Pantja Sila, jang njeleweng daripada

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Manipol-Usdek, jang njeleweng daripada tiga kerangka Revolusi Indonesia kita tjap sebagai kontra-revolusioner.

Dan kewadjiban daripada segenap rakjat Indonesia ialah mengkikis habis tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner ini. Tiap-tiap anggauta daripada Angkatan Bersendjata seluruhnja, ja Angkatan Darat, ja Angkatan Laut, ja Angkatan Udara, ja Angkatan Kepolisian, ja, mengkikis habis tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner.

Angkatan Kepolisian tidak mendjalankan tugasnja, djikalau tidak membasmi tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner. Angkatan Darat tidak mendjalankan tugasnja, djikalau tidak membasmi tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner. Angkatan Udara tidak mendjalankan tugasnja, djikalau Angkatan Udara tidak membasmi tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner. Angkatan Laut Republik Indonesia tidak mendjalankan tugasnja, djikalau ALRI tidak membasmi tiap-tiap perbuatan kontra-revolusioner. Ini adalah tugas kita sekalian, tugas Angkatan Darat, tugas Angkatan Udara, tugas Angkatan Laut, tugasmu, hai, Angkatan Kepolisian Negara.

Berdjalanlah terus diatas tugas ini. Dan oleh karena tugas ini adalah tugas kita sekalian, chususnja tugas seluruh Angkatan Bersendjata, maka saja menghendaki **kerdjasama jang seerat-eratnja**, sekali lagi kerdjasama jang seerat-eratnja daripada seluruh Angkatan Bersendjata, ja Angkatan Darat, ja Angkatan Udara, ja Angkatan Laut, ja Angkatan Kepolisian Negara, masing-masing dan diantara Angkatan-angkatan itu seluruhnja.

Hanja djikalau seluruh Angkatan Bersendjata kompak bekerdjasama, Saudara-saudara, maka Angkatan Bersendjata seluruhnja bisa mendjalankan tugasnja sebagai Angkatan Bersendjata. Dan masing-masing Angkatan pun saja minta kekompakan, saja minta kekompakan Angkatan Darat, saja minta kekompakan Angkatan Udara, saja minta kekompakan Angkatan Laut, saja minta kekompakan Angkatan Kepolisian.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Djangan ada keretakan dalam Angkatan Darat, djangan ada keretakan dalam Angkatan Udara, djangan ada keretakan dalam Angkatan Laut, djangan ada keretakan dalam Angkatan Kepolisian Negara.

Dan semua Angkatan bersatu-padu, bekerdjasama, berkoordinasi agar supaja Revolusi Indonesia ini benar-benar bisa mendjalankan tugasnja sebagai Revolusi, dengan djalan menudju kepada tudjuan Revolusi dan mengkikis habis tiap-tiap hal jang njeleweng daripada tudjuan Revolusi itu, mentjap tiap-tiap perbuatan jang njeleweng sebagai kontra-revolusioner dan mengkikis habis segenap perbuatan-perbuatan kontra-revolusioner.

Tidak ada satu Revolusi bisa berhasil, Saudara-saudara, kalau kita tolereer perbuatan-perbuatan kontra-revolusioner. Revolusi Perantjis tidak akan bisa mentjapai tugasnja, djikalau revolusi Perantjis mentolereer perbuatan kontra-revolusioner. Pada waktu itu revolusi Sovjet tidak bisa mendjalankan tugasnja, memenuhi tugasnja, djikalau revolusi Sovjet mentolereer perbuatan-perbuatan kontra-revolusioner. Revolusi Indonesia pun tidak akan bisa mendjalankan tugasnja menjelesaikan revolusi itu, djikalau Revolusi Indonesia mentolereer perbuatan-perbuatan kontra-revolusioner.

Inilah amanatku, chususnja kepada Kepolisian Negara, oleh karena hari ini adalah Hari Kepolisian Negara, umumnja kepada segenap Angkatan Bersendjata kita, umumnja kepada segenap rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke jang berdjumlah 100 djuta ini. Berdjalanlah kita terus. Insja'Allah, apa jang diamanatkan oleh Rakjat kepada kita sekalian akan terlaksana.

Sekian amanatku.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT J.M. MENTERI/KEPALA STAF ANGKATAN KEPOLISIAN

Para Perwira, Bintara, Tamtama dan segenap warga Angkatan Kepolisian.

Peringatan Hari 1 Djuli kali ini adalah bertepatan dengan hari ulang tahun sewindu Tribrata sedjak diikrarkannja sebagai pedoman hidup seluruh anggota Angkatan Kepolisian dihadapan Paduka Jang Mulia Presiden. Facta ini menundjukkan, bahwa pimpinan Angkatan Kepolisian delapan tahun jang lalu telah mendahului mengadakan retooling mentaal dan perbaikan achlak setjara diam-diam.

Memang sebagai alat negara dan alat revolusi, chususnja dalam situasi seperti sekarang ini jang mengharuskan kita supaja berprihatin, kita harus mengetahui apa jang kita hadapi, apa jang mendjadi tugas kita, apa jang harus kita kerdjakan dan apa jang mendjadi pegangan kita.

Kedjadian-kedjadian achir-achir ini membenarkan apa jang pernah saja katakan, ialah bahwa, kita masih dihadapkan kepada pekerdjaan-pekerdjaan jang mensjaratkan kita supaja bekerdja lebih keras, dan selalu memperkuat dan mempertinggi moral, mental dan tehnis serta memperkuat daja tahan ideologi kita, berpedoman kepada Tribrata dan Tjatur Prasetia.

Brata kesatu jang berbunji "Polisi itu abdi utama daripada Nusa dan Bangsa" berarti, bahwa Polisi jang selalu berhubungan langsung dengan rakjat harus mempunjai sikap mengabdi, menjerahkan seluruh karjanja kepada Nusa dan Bangsa dan jang dimaksudkan dengan "Nusa dan Bangsa" jaitu seluruh rakjat sebagai kesatuan, Kesatuan Rakjat, Kesatuan Bangsa, sehingga Angkatan Kepolisian merupakan organ rakjat dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

negara, merupakan Polisi Rakjat dan Negara. Terpantjarlah Sila Kedaulatan Rakjat daripada Pantja Sila.

Negara kita ber-Pantja Sila, maka karenanja segala usaha Pemerintah untuk mengatur kehidupan masjarakat haruslah disandarkan kepada hukum jang dibuat atas kekuasaan rakjat sendiri, hukum jang harus ditaati oleh siapapun. Sebagai Warga Negara utama daripada Negara, maka Angkatan Kepolisian merupakan pos terdepan dalam menanti dan mempertahankan undang-undang/hukum Nasional. Dari Brata kedua inilah terpantjar Sila Kebangsaan daripada Pantja Sila.

Dan dari Brata ketiga terpantjar Sila-sila Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keadilan Sosial, karena Angkatan Kepolisian harus menghadapi penjelewengan perorangan atau tindakan-tindakan golongan jang individualistis dan membahajakan kepentingan rakjat banjak. Dalam Manipol dinjatakan pentingnja kesadaran sosial dan djelaslah bagi kita, bahwa dalam penjelesaian revolusi dikehendaki adanja zelf-discipline. Kita dapat berdisiplin tanpa kemerdekaan, tetapi kita tidak dapat merdeka tanpa disiplin. Angkatan Kepolisian dalam mendjaga ketertiban pribadi ini sebagai alat zelf-discipline rakjat, mendasarkan usaha-usahanja kepada perikemanusiaan, keadilan sosial jang diselaraskan oleh Ketuhanan Jang Maha Esa, wadjib mengindahkan norma-norma keagamaan, kesopanan dan kesusilaan.

Para Perwira, Bintara dan Tamtama.

Djelaslah bagi kita semua, bahwa ideologi Angkatan Kepolisian adalah Pantja Sila, karena Tribrata merupakan pantjaran daripadanja.

Dan kita merasa bersjukur, karena untuk melaksanakan ideologi atau pedoman hidup kita, kita sudah lengkap mempunjai pedoman karjanja, jaitu Tjatur Prasetia. Prasetia pertama adalah pelaksanaan daripada Brata kesatu dan kedua, jaitu Angkatan Kepolisian setia dan mengabdi kepada Nusa dan Bangsanja, setia kepada Negaranja, mendjaga ditaatinja undang-undang negaranja oleh para warga negaranja dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

memberikan tauladan dirinja sendiri terlebih dahulu. Prasetia kedua merupakan projeksi daripada seluruh Tribrata, karena seluruh karja Angkatan Kepolisian ditudjukan untuk terusirnja musuh-musuh revolusi kita, ditudjukan untuk mentjapai masjarakat adil dan makmur. Prasetia ketiga merupakan projeksi daripada Brata pertama, karena sebagai abdi utama daripada Nusa dan Bangsa kita bertekad untuk menjerahkan diri sepenuhnja kepada Nusa dan Bangsa. Sedangkan Prasetia keempat memantjarkan kepribadian daripada Warga Negara utama jang mengutamakan dharma-kewadjibannja terhadap Negara dan sesama manusianja, melukiskan sikap, tabiat dan watak daripada pendjaga-pendjaga ketertiban pribadi daripada rakjat.

Para Perwira, Bintara dan Tamtama.

Keamanan merupakan situasi dan kondisi mutlak untuk usaha tertjapainja tudjuan revolusi. Karena itu dalam taraf perdjuangan sekarang ini keamanan jang telah ditjapai dengan pengorbanan jang tidak sedikit harus diamankan. Dengan berpedoman kepada ukuran objektip tentang siapa kawan dan siapa lawan jang telah diberikan oleh Manipol serta dengan moral dan mental jang kuat berpedoman kepada Tribrata dan Tjatur Prasetia dan dengan bantuan sepenuhnja daripada rakjat, saja pertjaja bahwa, Angkatan Kepolisian dapat mengatasi gangguan-gangguan keamanan jang achir-achir ini timbul dan mendjalankan tugasnja sebaik-baiknja.

Pembinaan keamanan dengan menggunakan pedoman-pedoman pembinaan masjarakat harus ditudjukan kepada daja tahan (weerbaarheid) masjarakat itu sendiri terhadap gangguan-gangguan keamanan dan ketertiban umum didalam negeri.

Mudah-mudahan Hari Angkatan Kepolisian jang kita rajakan dengan sederhana ini dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan kita, dapat memberikan bekal untuk memperkuat moral dan mental kita jang sangat diperlukan dihari-hari jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

akan datang. Dengan semangat "sepi ing pamrih, rame ing gawe" Angkatan Kepolisian sebagai alat negara dan alat revolusi jang ber-Pantja Sila, ber-Tribrata dan ber-Tjatur Prasetia, akan terus mendjalankan tugasnja.

Sebagai penutup amanat saja, maka saja berikan Perintah Harian sebagai berikut

PERINTAH HARIAN.

Dalam rangka merajakan Hari Angkatan Kepolisian dan didalam menghadapi situasi-situasi dan atau hal-hal sebagai berikut :

a. wilajah kekuasaan Republik Indonesia telah utuh kembali,
b. keadaan darurat telah ditjabut dan keadaan tertib sipil berlaku kembali,
c. penanggulangan persoalan ekonomi-keuangan berdasarkan strategi dasar jang tertjantum dalam Deklarasi Ekonomi,
d. masih sadja terdapat unsur-unsur dan usaha-usaha kontra-revolusi.

Maka semua Perwira, Bintara, Tamtama dan segenap warga Angkatan Kepolisian saja perintahkan supaja :

Pertama : menjadari sedalam-dalamnja, bahwa revolusi belum selesai dan apa jang telah tertjapai oleh revolusi kita harus dipelihara dan diamankan; demikian pula usaha pelaksanaan Deklarasi Ekonomi sebagai usaha menudju tertjapainja program sandang-pangan harus diamankan;

Kedua : mejakini benar-benar apa jang mendjadi tugas Angkatan Kepolisian sebagai alat negara dan alat revolusi;
pembinaan keamanan dengan bantuan rakjat supaja ditudjukan kepada daja tahan masjarakat itu sendiri terhadap gangguan-gangguan keamanan didalam negeri;

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ketiga : mejakini benar-benar, bahwa bagi Angkatan Kepolisian tidak ada ideologi lain daripada Pantja Sila; sesuai dengan pedoman hidup kita Tribrata jang merupakan pantjaran daripada Pantja Sila dan sesuai dengan pedoman karja kita Tjatur Prasetia, kita menentang dan memberantas unsur-unsur jang meninggalkan Pantja Sila dan mengadakan usaha-usaha kontra-revolusi;

Keempat: sesuai dengan pedoman karja kita, berdiri dibelakang Pemimpin Besar Revolusi tanpa reserve; sesuai dengan sikap tersebut, mendjundjung tinggi dan mengamankan Ketetapan MPRS No. III/MPRS/63 tentang pengangkatan Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno mendjadi Presiden Republik Indonesia seumur hidup,

Kelima : dalam mendjalankan tugas, bekerdja-sama seerat-eratnja dengan alat negara/revolusi lainnja dan berusaha sekuat tenaga untuk menghindarkan diri dari djebakan pengadu-dombaan antara kita sama kita.

S e l e s a i.

Dikeluarkan di : Djakarta
Pada tanggal : 1 Djuli 1963
MENTERI/KEPALA STAF
ANGKATAN KEPOLISIAN :

R. Soekarno Djojonagoro

Komisaris Djendral Polisi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



P.N. Pertjetakan "Daja Upaja" Djakarta

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA